

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN: STUDI DI DESA SUKAMAJU CIAMIS

Angelica Nena putri Octavia

aangelica242@gmail.com

Universitas Galuh

Sirodjul Munir

sirojulmunir812@gmail.com

Universitas Galuh

Dini Yuliani

diniasyari16@unigal.ac.id

Universitas Galuh

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran pemerintah desa dalam menjaga kebersihan lingkungan: studi di Desa Sukamaju Ciamis. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, studi ini fokus pada empat dimensi: 1) Peran pengambilan keputusan; 2) Peran mempengaruhi; 3) Peran memotivasi; 4) Peran memberikan informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kepala Desa Sukamaju dalam menjaga kebersihan lingkungan sudah cukup baik, terutama dalam hal pengambilan keputusan, mempengaruhi, dan memberi informasi. Namun, peran memotivasi masih kurang optimal karena minimnya keterlibatan langsung. Diperlukan pendekatan yang lebih aktif dan merata agar partisipasi masyarakat meningkat.

Kata kunci: pemerintah desa, kebersihan lingkungan, Desa Sukamaju

Abstract This study aims to understand the role of the village government in maintaining environmental cleanliness: a study in Sukamaju Village, Ciamis. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through three main stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. This study focuses on four dimensions: 1) Decision making role; 2) Influencing role; 3) Motivating role; 4) Information-providing role. The study shows that the role of the Village Head of Sukamaju in maintaining environmental cleanliness is already quite good, especially in terms of decision-making, influencing, and providing information. However, the motivating role is still suboptimal due to limited direct involvement. A more active and equitable approach is needed to increase community participation.

Keywords: village government, environmental cleanliness, Sukamaju Village

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa dipahami sebagai suatu komunitas hukum yang memiliki batas-batas wilayah serta hak dan wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat lokal. Pengelolaan ini dilakukan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, maupun hak-hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam regulasi yang sama, dijelaskan bahwa Kepala Desa memegang tanggung jawab utama dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, menggerakkan pembangunan, membina kehidupan sosial masyarakat, serta memberdayakan warga desa. Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat desa, dimana mutu layanan yang diberikan sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala desa itu sendiri.

Tugas utama seorang kepala desa mencakup pengambilan keputusan, kemampuan memengaruhi, memberi motivasi, serta menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kepala desa juga memiliki kewajiban untuk memimpin jalannya pemerintahan desa, membimbing masyarakat dalam kehidupan sosial, menjaga keamanan dan ketertiban, menyelesaikan konflik antarwarga, serta mewakili desa baik dalam urusan hukum maupun di luar pengadilan (Pasolong, 2015). Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa sangat penting dalam mendorong terciptanya lingkungan desa yang bersih dan sehat. Salah satu fokus utama dalam hal ini adalah memperhatikan kebersihan lingkungan, yang secara langsung berhubungan dengan kesehatan Masyarakat khususnya bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah, yang sering kali kurang menyadari pentingnya kesehatan lingkungan. Persoalan kebersihan ini masih menjadi tantangan yang berdampak pada isu-isu kesehatan yang belum terselesaikan.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, bak sampah berfungsi sebagai tempat penampungan sementara berbagai jenis sampah, biasanya terbuat dari bahan logam atau plastik. Keberadaannya membantu proses pengumpulan dan pemisahan sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir. Kesehatan dan kelangsungan hidup manusia sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang bersih. Berbagai kalangan, mulai dari individu, komunitas, hingga lembaga pemerintah, telah melakukan beragam upaya untuk menjaga lingkungan tetap sehat dan layak huni. Lingkungan yang bersih menjadi dasar terciptanya kondisi yang ideal bagi tercapainya derajat kesehatan yang optimal. Kesehatan lingkungan mencakup sejumlah aspek seperti sanitasi rumah, pengelolaan limbah manusia (feses), ketersediaan air bersih, pengolahan sampah, manajemen limbah lainnya, dan pengelolaan kandang hewan (Notoatmodjo, 2007).

Sementara itu, pelestarian lingkungan bertujuan untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan sumber daya alam agar tetap tersedia bagi generasi mendatang. Dengan menjaga stabilitas lingkungan, manusia, hewan, dan tumbuhan dapat hidup dengan aman dan nyaman. Kebersihan lingkungan sendiri didefinisikan sebagai kondisi bebas dari berbagai kotoran seperti debu, sampah, dan bau tak sedap. Upaya menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat, dan merupakan kunci untuk mencapai kebahagiaan melalui kesehatan. Kotoran bukan hanya mengganggu estetika, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit (Hardiana, 2018).

Dengan demikian, menjaga lingkungan tetap bersih adalah usaha penting yang harus dimulai dari lingkungan tempat tinggal. Hal ini menjadi bagian dari peran penting kepala desa, khususnya dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan bersih di Desa Sukamaju, Kecamatan Baregbeg. Namun sayangnya, peran kepala desa dalam mengatasi persoalan ini masih belum maksimal. Kepala desa diharapkan mampu mengambil keputusan strategis, menyusun kebijakan yang berpihak pada kebersihan lingkungan, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif melalui gotong royong. Kepala desa juga perlu memberikan motivasi serta informasi secara menyeluruh kepada masyarakat, misalnya dengan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa indikator permasalahan diantaranya 1) kepala desa kurang tegas mengambil Keputusan; 2) kurangnya kepala desa dalam

memberikan pengaruh; 3) kurangnya peran kepala desa dalam memotivasi Masyarakat; 4) kurangnya peran kepala desa dalam memberikan informasi. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat membedah bagaimana peran kepala desa dalam mengatasi kebersihan lingkungan di Desa Sukamaju.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Agustus 2025 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami lebih dalam bagaimana peran pemerintah desa dalam menjaga kebersihan lingkungan: studi di Desa Sukamaju Ciamis. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang, yaitu Kepala Desa, dan Perangkat Desa, dan 2 orang Masyarakat Desa Sukamaju. Data yang digunakan adalah data primer berasal dari informan langsung dan data sekunder berasal dari perpustakaan, dokumen-dokumen, buku literatur, internet yang berkaitan dengan judul penelitian serta dari laporan terdahulu. Teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat empat dimensi yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya: 1) Peran pengambilan keputusan; 2) Peran mempengaruhi; 3) Peran memotivasi; 4) Peran memberikan informasi, (Harbani Pasolong, 2015).

A. Peran pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari peran strategis seorang Kepala Desa sebagai pemimpin tertinggi di tingkat desa. Dalam konteks birokrasi, Kepala Desa memiliki kewenangan untuk menentukan arah kebijakan, siapa yang terlibat, bagaimana pelaksanaannya, serta kapan tindakan tersebut harus dilakukan. Salah satu bentuk implementasi peran ini terlihat pada kebijakan pengelolaan lingkungan yang dilakukan di Desa Sukamaju.

1. Pembuatan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

Kebijakan pengelolaan lingkungan menjadi bentuk nyata komitmen Kepala Desa dalam menciptakan kondisi hidup yang sehat dan nyaman bagi masyarakat. Di Desa Sukamaju, Kepala Desa telah menetapkan kebijakan pembangunan bak sampah di setiap dusun. Tujuannya adalah untuk menampung sampah secara terpusat, mencegah pencemaran, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil wawancara dengan kepala desa dan perangkat desa, serta perwakilan masyarakat, menunjukkan bahwa kebijakan ini mendapat apresiasi. Mereka menyatakan bahwa pembangunan bak sampah tidak hanya memudahkan masyarakat dalam membuang sampah, tetapi juga menjadi langkah preventif terhadap kerusakan lingkungan. Observasi lapangan turut memperkuat bahwa kebijakan tersebut memang telah diterapkan, meskipun masih belum merata di seluruh dusun karena keterbatasan anggaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kebersihan Rutin

Selain membuat kebijakan, kepala Desa Sukamaju juga menggagas kegiatan kebersihan lingkungan yang dilaksanakan secara rutin, terutama pada hari Jumat atau Minggu. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dan melibatkan perangkat desa serta masyarakat setempat. Ketua RT di masing-masing wilayah bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan agar berjalan tertib dan terpantau dengan baik.

Wawancara dengan berbagai informan mengonfirmasi bahwa kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga membangun semangat kebersamaan antarwarga. Aktivitas ini memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, serta mempererat hubungan sosial dalam kehidupan desa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam aspek pengambilan keputusan telah dijalankan dengan baik di Desa Sukamaju. Kebijakan pembangunan bak sampah dan pelaksanaan kegiatan kebersihan rutin menjadi dua indikator utama yang mencerminkan peran strategis kepala desa dalam menjaga lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Pasolong, 2015), yang menegaskan bahwa kepala desa memiliki kewajiban untuk mengambil keputusan, mempengaruhi, memotivasi, serta memberi informasi kepada masyarakat demi menciptakan kehidupan desa yang harmonis dan tertib.

B. Peran mempengaruhi

Dalam perannya sebagai pemimpin birokrasi, kepala desa tidak hanya bertugas mengambil keputusan, tetapi juga harus mampu mempengaruhi warganya agar mau terlibat aktif dalam berbagai program pembangunan, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pengaruh ini idealnya dibangun melalui sikap jujur, keteladanan, keterlibatan langsung, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada masyarakat.

1. Himbauan Kepala Desa untuk Gotong Royong dalam Kebersihan Lingkungan

Salah satu bentuk nyata dari peran mempengaruhi adalah ajakan kepala desa kepada warga untuk bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan. Himbauan ini disampaikan melalui berbagai saluran, seperti pertemuan warga, kegiatan desa, hingga acara pengajian yang dihadiri masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan tumbuh kesadaran kolektif bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

Wawancara dengan Kepala Desa Sukamaju dan para informan dari perangkat desa serta masyarakat menunjukkan bahwa himbauan tersebut telah disampaikan secara konsisten. Masyarakat menyatakan bahwa kepala desa aktif mengajak warga untuk membersihkan lingkungan, terutama saat kegiatan besar desa berlangsung. Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa sosialisasi dilakukan secara langsung ketika warga berkumpul, sebagai bentuk dorongan moral dan sosial agar warga peduli terhadap lingkungan mereka.

2. Lomba Kebersihan sebagai Sarana Pendorong Partisipasi Warga

Sebagai bentuk inovatif untuk memotivasi masyarakat, Kepala Desa Sukamaju juga menyelenggarakan lomba kebersihan lingkungan, khususnya dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan setiap tanggal 17 Agustus. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kompetisi sehat sekaligus membangun budaya hidup bersih yang menyenangkan dan partisipatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lomba ini mendapat antusiasme tinggi dari warga karena bukan hanya menjadi ajang perayaan nasional, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kesadaran lingkungan. Kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan desa.

Secara umum, peran kepala desa dalam mempengaruhi masyarakat Desa Sukamaju telah berjalan dengan baik. Ajakan untuk bergotong royong serta pelaksanaan lomba kebersihan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga dalam menjaga lingkungan mereka. Ini selaras dengan teori Gary (1997), yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang baik harus mampu memberikan pengaruh positif melalui keteladanan dan komunikasi yang membangun.

C. Peran memotivasi

Dalam birokrasi pemerintahan desa, motivasi menjadi salah satu peran penting yang harus dimiliki seorang pemimpin. Kepala Desa dituntut mampu membangkitkan semangat warga agar mau berpartisipasi aktif dalam program-program pembangunan, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Motivasi yang diberikan dapat berbentuk dorongan verbal, keteladanan dalam tindakan, hingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

1. Memberikan Motivasi melalui Arahan dan Pertemuan Warga

Sebagai tokoh sentral di desa, Kepala Desa Sukamaju telah menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada masyarakat, terutama saat pertemuan-pertemuan seperti rapat warga atau kegiatan rutin desa. Walaupun tidak dilakukan secara terus-menerus, himbauan ini telah disampaikan di momen-momen strategis dimana warga berkumpul.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa, perangkat desa, dan warga, diketahui bahwa motivasi memang telah diberikan, meski intensitasnya masih terbatas. Warga mengakui adanya ajakan dari kepala desa untuk menjaga lingkungan, namun penyampaian motivasi ini masih bersifat insidental. Observasi di lapangan pun memperkuat bahwa ajakan dan motivasi tidak dilakukan secara rutin, yang berpotensi membuat partisipasi warga tidak berlangsung secara konsisten. Dengan meningkatkan frekuensi motivasi secara langsung dan terstruktur, besar kemungkinan akan tercipta kesadaran kolektif yang lebih kuat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

2. Keterlibatan Kepala Desa dalam Kegiatan Bersih-Bersih

Kepemimpinan yang inspiratif sering kali ditunjukkan melalui aksi nyata. Dalam konteks ini, keterlibatan langsung kepala desa dalam kegiatan bersih-bersih menjadi salah satu indikator penting dalam membangun semangat gotong royong di tengah masyarakat.

Menurut pengakuan Kepala Desa Sukamaju, mereka biasanya tidak terlibat langsung dalam kegiatan bersih-bersih karena harus sibuk menjalankan tugas-tugas lain yang juga penting. Sebagai gantinya, beliau sering memberikan dukungan dengan membayar orang untuk membersihkan lingkungan desa. Wawancara dengan perangkat desa dan warga menunjukkan berbagai tanggapan. Ada yang menilai Kepala Desa cukup aktif, tidak sedikit yang menganggap beliau jarang turun langsung ke lapangan dan lebih mengandalkan tenaga berbayar. Observasi pun mendukung pernyataan bahwa partisipasi kepala desa dalam kegiatan bersih-bersih belum optimal.

Secara keseluruhan, peran kepala desa dalam memotivasi masyarakat Desa Sukamaju untuk menjaga kebersihan lingkungan belum berjalan secara maksimal. Meski telah ada upaya berupa ajakan dan dukungan secara tidak langsung, keterlibatan fisik dan konsistensi dalam menyampaikan motivasi masih perlu ditingkatkan. Hal ini bertentangan dengan teori (Purwanto, 2010) yang menekankan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari pemimpin untuk menggerakkan orang lain mencapai tujuan tertentu. Tanpa kehadiran pemimpin yang memberi contoh nyata, sulit bagi masyarakat untuk merasa terinspirasi dan terdorong secara emosional untuk ikut terlibat.

D. Peran memberikan informasi

Sebagai pemimpin birokrasi di tingkat desa, kepala desa memiliki peran informasional yang sangat penting. Peran ini mencakup kegiatan menyampaikan rencana, kebijakan, dan edukasi kepada masyarakat agar mereka memahami arah dan tujuan pembangunan desa. Dalam konteks pengelolaan kebersihan lingkungan, peran informasional ini diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi kepada warga.

1. Sosialisasi Kepala Desa Mengenai Kebersihan Lingkungan

Untuk membangun kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga lingkungan, Kepala Desa Sukamaju aktif menyelenggarakan sosialisasi. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang manfaat menjaga kebersihan dan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa, serta dukungan dari perangkat desa dan masyarakat, diketahui bahwa sosialisasi dilakukan dalam berbagai forum, seperti rapat warga, pengajian, dan kegiatan desa lainnya. Kepala desa sering menyempatkan waktu untuk berbicara langsung dengan warga, melalui pertemuan resmi maupun dalam suasana santai. Tujuannya agar pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan semangat gotong royong bisa lebih tersampaikan secara pribadi dan bersahabat. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dilakukan secara

berkelanjutan, memanfaatkan berbagai kesempatan berkumpulnya warga. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran informasional Kepala Desa Sukamaju telah berjalan cukup optimal. Kepala desa secara konsisten menyampaikan pesan-pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan kepada masyarakat, saat pertemuan warga maupun dalam acara keagamaan. Pesan-pesan ini mendorong terbentuknya kesadaran bersama akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Sutrisno, 2014), yang menekankan bahwa pemimpin harus mampu memantau dan mengalirkan informasi kepada masyarakat secara efektif. Pemimpin juga berfungsi sebagai juru bicara yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang kondisi dan kebutuhan warganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran kepala desa dalam menjaga kebersihan lingkungan berjalan cukup baik. Kepala desa dinilai telah menjalankan tugasnya secara optimal dalam hal pengambilan keputusan, mempengaruhi masyarakat, serta menyampaikan informasi. Ketiga aspek tersebut menunjukkan peran yang cukup aktif dan terarah. Meskipun demikian, motivasi dari Kepala Desa masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Hambatan yang dihadapi antara lain masih kurangnya penyebaran informasi secara luas terkait pentingnya kebersihan lingkungan, serta minimnya keterlibatan langsung Kepala Desa dalam kegiatan bersih-bersih. Dalam beberapa kesempatan, Kepala Desa lebih memilih untuk menunjuk atau memberikan upah kepada orang lain daripada turun langsung ke lapangan. Hal ini membuat semangat warga untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan belum sepenuhnya terbangun.

SARAN

Agar peran Kepala Desa dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat lebih optimal, terutama dalam aspek memotivasi masyarakat, disarankan beberapa hal penting. Pertama, Kepala Desa perlu lebih aktif terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan, sehingga menjadi contoh nyata bagi warga. Kedua, sosialisasi perlu diperluas, tidak hanya saat pertemuan warga atau pengajian, tetapi juga melalui media sosial, pamflet, dan pengeras suara agar menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Ketiga, melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat sebagai penggerak lokal akan memperkuat penyebaran informasi dan membangun kebiasaan hidup bersih secara kolektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan semakin meningkat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Gary, A. Y. (1997). *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Diterjemah oleh Jusuf Udaya, Jakarta: Prenhallindo.

Harbani, Pasolong. (2015) "Kepemimpinan birokrasi." Bandung : Alfabeta.

Hardiana, Devi. "Jurnal Buana Website." *Jurnal Buana* 2.2 (2018).

Notoatmodjo, S. 2007. "Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni." *Jakarta: Rineka Cipta*.

Diakse 23 November 2021.

Purwanto, M.Ngalim,2010, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Sutrisno, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, menjelaskan peran interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa